

## PENGARUH ERC, ROE, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Yulia Pebrianti

Politeknik Negeri Sriwijaya

yuliapch@yahoo.co.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara kualitas laba yang diproksikan dengan *earning response coefficient* (ERC), kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) dan struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan data yang terdiri dari 23 perusahaan sektor pariwisata Sub-Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ERC dengan harga saham; tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE dengan harga saham; tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER dengan harga saham.

Kata kunci: *ERC, ROE, DER*, Harga Saham.

### Abstract

*This research is aimed to test the effect of earning quality which is proxied earning response coefficient (ERC), financial performance which is proxied by return on equity (ROE) and capital structure which is proxied by debt to equity ratio (DER) on stock price. The research uses a data set consist of 23 tourism companies Hotel, Restaurant, and Tourism Sub-Sector listed in Bursa Efek Indonesia 2017-2020 period. Purposive sampling is used as sampling method. Multiple linear regression analysis is used to compute the parameters. The results show that earning response coefficient has no significant effect on stock price; ROE has no significant effect on stock price; DER has no significant effect on stock price.*

Key words: *ERC, ROE, DER, Stock Price.*

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor yang bergerak di bidang perdagangan, jasa dan investasi, meliputi retail hingga *wholesaler*, wisata, restoran, hotel, periklanan, pencetakan, perawatan kesehatan, komputer, perusahaan investasi dan lainnya. Sektor ini termasuk dalam sektor yang kuat karena jasa dan investasi mendukung kebutuhan masyarakat umum. Sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata merupakan salah satu sub-sektor yang berada dibawah sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat lebih dari 30 perusahaan (emiten) yang berada di sub sektor ini. Jika diamati, keberadaan sub sektor ini tentunya menarik minat investor untuk berinvestasi. Kebutuhan akan jasa tentunya menjadi

kebutuhan mendasar masyarakat saat ini sehingga penjualan pun tentunya akan menunjukkan angka yang positif. Hal tersebut yang menjadi pemicu ketertarikan investor untuk berinvestasi dalam sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata tersebut.

Harga saham menjadi sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan. Hal tersebut tentu saja turut menjadi dasar penentuan *return* dan *risk* dimasa datang. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik, sahamnya akan banyak diminati investor.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi harga saham diantaranya kualitas laba, kinerja keuangan, dan struktur modal. Kualitas laba adalah hubungan antara laba yang dilaporkan dengan return saham. Secara teori, semakin

besar laba yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin tinggi return yang diharapkan pemodal. Adanya pengaruh yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin besar laba akuntansi perusahaan maka akan semakin berpengaruh pada peningkatan harga saham. Dalam penelitian ini kualitas laba diproksi dengan *earning response coefficient* (ERC). Namun dalam sebuah penelitian yaitu penelitian En (2010) mengenai “Pengaruh Koefisien Respon Laba Akuntansi terhadap Harga Saham dalam Masa Krisis Ekonomi di Indonesia”, hasil penelitian menyimpulkan bahwa kualitas laba tidak mampu menjelaskan harga saham selama masa krisis ekonomi.

Hal lainnya yang juga dapat mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien. Penilaian kinerja keuangan juga berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan (*rate of return*) dari modal yang telah ditanamkan dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan penghasilan yang diperoleh dari investor berasal dari dividen yang diterima secara periodik atau dari kenaikan harga saham. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksi dengan *return on equity* (ROE). Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Rani dan Diantini (2015) mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham dalam Indeks LQ 45 Di BEI memiliki hasil bahwa *current ratio*, *return on equity* dan *debt to asset ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan *total asset turnover* mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan. Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi harga saham yaitu struktur modal. Pengelolaan struktur modal mempengaruhi risiko keuangan perusahaan secara langsung. Semakin optimal struktur modal sebuah perusahaan atau semakin kecil biaya rata-rata biaya modal akan membuat semakin banyak permintaan atas saham perusahaan tersebut yang secara langsung dapat mempengaruhi harga sahamnya. Semakin tinggi struktur modal maka

semakin tinggi pula harga saham, begitu pula sebaliknya semakin rendah struktur modal akan semakin rendah pula harga saham. Dalam penelitian ini struktur modal diproksi dengan *debt to equity ratio* (DER). Penelitian Hasudungan, dkk. (2016) mengenai Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa Rasio Hutang (DR) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham; ROE berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham; EPS berpengaruh signifikan dan bernilai positif, serta EPS berpengaruh dominan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini akan membahas tentang “Pengaruh ERC, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI”.

## 2. TELAAH LITERATUR

### 2.1. Kualitas Laba

Pada umumnya perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi. Banyak yang beranggapan bahwa laba yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik pada periode tersebut. Laba yang dihasilkan perusahaan perlu dilihat dan dianalisa lebih dalam lagi apakah laba tersebut memiliki kualitas laba yang baik, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang diambil oleh manajemen maupun investor. Laba dengan kualitas yang rendah tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen pada periode tersebut sehingga dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba dengan kualitas yang rendah tersebut digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tersebut tidak dapat menunjukkan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh berulang-ulang, dapat dikendalikan, dan dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan secara nyata. Terdapat beberapa hal dalam penentuan kualitas laba, diantaranya yaitu: persisten (laba yang berkelanjutan); kedekatan laba dengan aliran kas operasional, estimasi, pertimbangan, dan prediksi; dan manajemen laba. Pengguna laporan keuangan perlu melihat lebih dalam mengenai laba yang dihasilkan apakah memiliki kualitas yang baik agar

perusahaan dapat menilai kinerja manajemen yang sesungguhnya dan dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

Informasi laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang banyak mendapat perhatian. Beberapa studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa laba memiliki kandungan informasi yang tercermin dalam harga saham. Kualitas laba menggunakan ERC sebagai alternatif untuk mengukur value relevance informasi laba. Rendahnya ERC menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi. Kebutuhan akan perbandingan laba antar perusahaan dan untuk memahami perbedaan kualitas yang digunakan sebagai penilaian yang didasarkan pada laba, maka perlu dilakukan pengukuran atas kualitas. Kualitas laba tidak mempunyai ukuran yang mutlak, namun terdapat pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan kualitas laba. Adapun kualitas laba yang diproksikan dengan *Earnings Responce Coefficient* (ERC) menggambarkan perbandingan antara laba yang dilaporkan dengan return saham. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 2.2. Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien (Munawir, 2011). Penilaian kinerja keuangan juga berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan (*rate of return*) dari modal yang telah ditanamkan dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan penghasilan yang diperoleh dari investor berasal dari dividen yang diterima secara periodik atau dari kenaikan harga saham. Analisis laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan juga berfungsi sebagai alat bantu manajemen dalam proses pengambilan

keputusan untuk membuat kebijakan yang tepat dan strategis bagi kelancaran operasional perusahaan. Alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah metode rasio keuangan. Pada dasarnya analisis rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima macam kategori yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Metode yang umumnya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan (Atmaja, 2008).

Hasil penelitian Aspriyadi (2020) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan, menunjukkan bahwa Current Ratio dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Transportasi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

## 2.3. Struktur Modal

Struktur modal yang ditargetkan adalah perpaduan antara hutang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya, sedangkan struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Dalam keputusan finansial, struktur modal yang dipilih haruslah yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dana dari dalam perusahaan, maka hal ini dapat menyebabkan berkurangnya ketergantungan kepada pihak luar. Paduan sumber dana yang tepat ini disebut juga sebagai struktur modal optimal (Brigham dan Houston, 2011).

*Leverage* perusahaan akan mempengaruhi laba perlembar saham, tingkat risiko, dan harga saham. Husnan dan Pudjiastuti (2012) mengatakan bahwa tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber dana permanen yang digunakan perusahaan dengan cara yang akan memaksimalkan harga saham

perusahaan. Sebaliknya, tujuan ini bisa dipandang sebagai pencarian terhadap paduan dana yang akan meminimumkan campuran biaya modal perusahaan. Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham. Semakin optimal struktur modal perusahaan maka semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

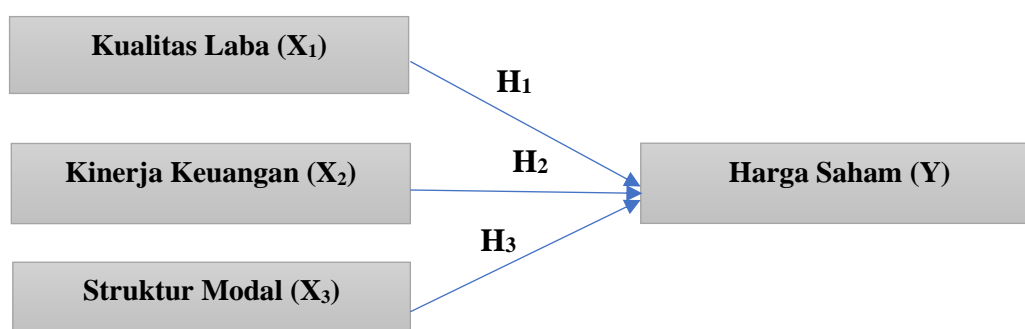
#### 2.4. Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Sartono (2008) menyatakan bahwa "Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu

saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun". Menurut Jogiyanto (2015), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar pada saat terjadinya permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan.

#### 3. KERANGKA PEMIKIRAN

Dari landasan teori dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis mengenai pengaruh variabel X yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel Y yang disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

#### 3.1. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kualitas Laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub>: Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>3</sub>: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4. METODE PENELITIAN

##### 4.1. Populasi dan Sampel

Tabel 1  
Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan, jasa, dan investasi sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang secara berkelanjutan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan publikasi laporan keuangan secara berturut-turut antara tahun 2017 sampai tahun 2020 yaitu sebanyak 23 perusahaan.

Tabel 1  
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	CLAY	Citra Putra Realty Tbk
3	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
4	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
5	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
6	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
7	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
8	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo Tbk
9	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk.
10	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk.
11	KPIG	MNC Land Tbk
12	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.
13	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.
14	NASA	Ayana Land International Tbk.
15	NATO	Nusantara Properti Internasional Tbk.
16	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
17	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
18	PNSE	Pudjiadi and sons Tbk.
19	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.
20	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk.
21	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk.

22	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk.
23	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk.

Sumber: idx.co.id

Adapun data keuangan yang diteliti adalah data tahun 2017-2020.

##### 4.2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Kualitas Laba. Diproksikan dengan *Earnings Responce Coefficient* (ERC) menggambarkan perbandingan antara laba yang dilaporkan dengan return saham.

Kinerja Keuangan. Diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Struktur Modal. Diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan proporsi dari bauran pendanaan (*financing mix*) yang terdiri dari hutang dan modal.

Harga Saham. Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.

##### 4.3. Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis bahwa ada hubungan dan pengaruh kualitas laba, kinerja keuangan, dan struktur modal terhadap harga saham digunakan persamaan regresi berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X<sub>1</sub> = ERC

X<sub>2</sub> = ROE

X<sub>3</sub> = DER

Berikut ini langkah atau prosedur analisis data penelitian berdasarkan model analisis regresi berganda (Sunyoto, 2011):

##### 4.4. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini agar model regresi bersifat

BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*). Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu: uji multikolinearitas (Riduwan dan Kuncoro, 2012).

#### 4.5. Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui korelasi antara arus kas dan laba bersih terhadap nilai perusahaan, korelasi arus kas dan laba bersih terhadap harga saham, dan korelasi harga saham terhadap nilai perusahaan digunakan teknik korelasi. Analisis korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* (PPM). Korelasi PPM dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat (Sarwono dan Budiono, 2012). Sedangkan arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut:

Tabel 2  
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Kuncoro (2012)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variable  $X$  terhadap  $Y$ . Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel  $X$  terhadap  $Y$  dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan 100% (Riduwan dan Kuncoro, 2012).

#### 4.6. Uji Hipotesis

Variabel-variabel dalam penelitian ini diuji dengan metode regresi multivariat

dengan tingkat probabilitas ( $\alpha = 5\%$ ). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perubahan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen atau tidak (Sarwono dan Budiono, 2012). Hipotesis penelitian ini akan diterima jika variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4.7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada dasar variabel terikat ( $Y$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sarwono dan Budiono, 2012).

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Hasil

#### 5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan melakukan pengujian statistik deskriptif dapat diketahui karakteristik data penelitian yang digunakan. Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu kualitas laba, kinerja keuangan, struktur modal dan harga saham disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3

	Descriptive Statistics		
	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	1025.25	1349.629	92
ERC	337127313.7000	2368262653.00000	92
ROE	14808685.4800	243958910.90000	92
DER	567906536.3000	966743269.10000	92

Berdasarkan tabel 3, maka diketahui informasi sebagai berikut:

- a. Rata-rata prediksi variabel harga saham, ERC, ROE, dan DER. Besarnya rata-rata prediksi harga saham ialah 1025.25; ERC ialah 337127313.7000; ROE sebesar 14808685.4800; DER 567906536.3000
- b. Nilai standar deviasi untuk variabel harga saham, ERC, ROE, dan DER. Standar deviasi harga saham 1349.629; untuk ERC 2368262653.00000; untuk ROE adalah

sebesar 243958910.90000; DER sebesar 966743269.10000.

- c. Jumlah data (n) sebesar 92.

### 5.1.2. Korelasi

Berdasarkan hasil korelasi melalui pengolahan data yang dilakukan, maka dapat diketahui seberapa besar hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Correlations**

		Harga Saham	ERC	ROE	DER
Pearson Correlation	Harga Saham	1.000	.214	-.133	-.081
	ERC	.214	1.000	-.019	-.101
	ROE	-.133	-.019	1.000	-.145
	DER	-.081	-.101	-.145	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga Saham	.	.020	.104	.222
	ERC	.020	.	.430	.170
	ROE	.104	.430	.	.084
	DER	.222	.170	.084	.
N	Harga Saham	92	92	92	92
	ERC	92	92	92	92
	ROE	92	92	92	92
	DER	92	92	92	92

Bagian korelasi memberikan informasi mengenai hubungan antara variabel harga saham, ERC, ROE, dan DER.

- a. Besar hubungan antara variabel harga saham dan ERC adalah 0,214. Nilai ini mempunyai arti hubungan yang rendah. Koefisien korelasi positif (0,214) menunjukkan bahwa hubungan antara harga saham dan ERC searah. Artinya jika variabel harga saham meningkat maka variabel ERC akan meningkat juga.
- b. Hubungan antara variabel harga saham dan ERC signifikan jika dilihat dari angka 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. Didasarkan pada ketentuan, jika signifikansi < 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan.
- c. Besar hubungan antara variabel harga saham dan ROE ialah -0,133. Nilai ini mempunyai arti bahwa hubungan antara kedua variabel sangat rendah.

Koefisien korelasi negatif (-0,133) menunjukkan bahwa hubungan antara harga saham dan ROE tidak searah. Artinya jika variabel harga saham meningkat maka variabel ROE akan turun.

- d. Hubungan antara variabel harga saham dan ROE signifikan jika dilihat dari angka 0,104 yang lebih besar dari 0,05. Didasarkan pada ketentuan, jika angka signifikansi > 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan.
- e. Besar hubungan antara variabel harga saham dan DER adalah -0,081. Nilai ini mempunyai arti hubungan yang kuat. Koefisien korelasi negatif (-0,081) menunjukkan bahwa hubungan antara harga saham dan DER tidak searah. Artinya jika variabel harga saham meningkat maka variabel DER akan turun.

- f. Hubungan antara variabel harga saham dan DER signifikan jika dilihat dari angka 0,222 yang lebih besar dari 0,05. Didasarkan pada ketentuan, jika angka signifikansi > 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan.
- g. angka

**Tabel 5**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.262 <sup>a</sup>	.069	.037	1324.462	.743

a. Predictors: (Constant), ERC, ROE, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai *R square* dalam tabel diatas ialah sebesar 0,037. Angka *R square* disebut juga sebagai angka koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,037 atau sama dengan 3,7%. Angka

tersebut berarti bahwa sebesar 3,7% harga saham dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel ERC, ROE, dan DER.

**Tabel 6**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11386810.240	3	3795603.412	2.164	.098 <sup>b</sup>
	Residual	154369519.000	88	1754199.080		
	Total	165756329.300	91			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ERC, ROE, DER

Uji ANOVA menghasilkan angka F sebesar 2,164 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,098 (lebih besar dari 0,05) yang berarti bahwa ERC, ROE, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$\alpha = 0,05$

Nilai F dari tabel untuk N-2 pada penelitian ini adalah sebesar  $92-2 = 90$  yaitu didapat nilai degree of freedom (df) sebesar 3,10

Untuk menguji apakah memang benar variabel bebas ERC, ROE, dan DER mempengaruhi variabel terikat harga saham, maka akan dilakukan pengujian menggunakan angka F dari keluaran ANOVA diatas dengan langkah sebagai berikut:

- 3) Menentukan kriteria didasarkan pada ketentuan:  
Jika F hitung ( $F_o$ ) > F tabel, maka  $H_o$  ditolak dan  $H_1$  diterima  
Jika F hitung ( $F_o$ ) < F tabel, maka  $H_o$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- 4) Mengambil keputusan, yaitu karena nilai  $F_o$  dari tabel ANOVA sebesar  $2,164 <$  nilai F tabel sebesar 3,10; maka  $H_o$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya ERC, ROE, dan DER berpengaruh terhadap harga saham.

- 1) Membuat hipotesis sebagai berikut:  
 $H_o$ : ERC, ROE, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham  
 $H_1$ : ERC, ROE, dan DER berpengaruh terhadap harga saham
- 2) Menghitung nilai F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		



1 (Constant)	1061.876	164.226		6.466	.000
ERC	1.158E-7	.000	.203	1.964	.053
ROE	-7.786E-7	.000	-.141	-1.353	.180
DER	-1.129E-7	.000	-.081	-.774	.441

a. Dependent Variable: Harga Saham

Bagian ini menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X<sub>1</sub> = ERC

X<sub>2</sub> = ROE

X<sub>3</sub> = DER

a = angka konstan dari *unstandardized coefficient* yang dalam penelitian ini ialah sebesar

1061.876. Angka ini berupa angka konstan yang mempunyai arti: besarnya harga saham

saat nilai X<sub>1</sub> (ERC), X<sub>2</sub> (ROE), X<sub>3</sub> (DER) sama dengan 0.

b<sub>1</sub> = angka koefisien regresi sebesar 1.158E-7. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap

penambahan angka ERC, maka harga saham akan naik sebesar 1.158E-7.

b<sub>2</sub> = angka koefisien regresi sebesar -7.786E-7. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan angka ROE, maka harga saham akan turun sebesar -7.786E-7.

b<sub>3</sub> = angka koefisien regresi sebesar -1.129E-7. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan angka DER, maka harga saham akan turun sebesar -1.129E-7.

Oleh karena itu, persamaannya menjadi:

$$Y = 1061.876 + 1.158E-7X_1 - 7.786E-7X_2 - 1.129E-7X_3$$

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka akan digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan harga saham yang digunakan sebagai prediktor untuk variabel ERC, ROE, dan DER.

1) Membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho = koefisien regresi tidak signifikan

H<sub>1</sub> = koefisien regresi signifikan

2) Menghitung nilai t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\alpha / 2 = 0,05/2 = 0,025$$

Degree of Freedom (DF) = jumlah data - 2 = 92 - 2 = 90. Dengan ketentuan tersebut diperoleh nilai t dari tabel sebesar 1.98667

3) Menentukan kriteria didasarkan pada ketentuan yang ada seperti berikut:

Jika t hitung (t<sub>o</sub>) < t tabel, maka Ho diterima dan H<sub>1</sub> ditolak

Jika t hitung (t<sub>o</sub>) > t tabel, maka Ho ditolak dan H<sub>1</sub> diterima

Berdasarkan nilai t tabel yang didapat, maka diketahui:

a. t hitung untuk variabel X<sub>1</sub> (1.964) < t tabel (1.98667) yang berarti koefisien regresi tidak signifikan.

b. t hitung untuk variabel X<sub>2</sub> (-1.353) < t tabel (1.98667) yang berarti koefisien regresi tidak signifikan.

c. t hitung untuk variabel X<sub>3</sub> (-0.774) < t tabel (1.98667) yang berarti koefisien regresi tidak signifikan.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> = ERC berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji-t hitung untuk variabel ERC (1.964) < t tabel (1.98667) yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti hipotesis pertama yang diajukan ditolak.

H<sub>2</sub> = ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji-t hitung untuk variabel ROE (-1.353) < t tabel (1.98667) yang berarti koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti hipotesis kedua yang diajukan ditolak.

H<sub>3</sub> = DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji-t hitung untuk variabel DER (-0.774) < t tabel (1.98667) yang berarti koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang diajukan ditolak.

**Tabel 8**  
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-391.14	1685.46	1025.25	353.737	92
Residual	-1583.465	5825.631	.000	1302.447	92
Std. Predicted Value	-4.004	1.866	.000	1.000	92
Std. Residual	-1.196	4.398	.000	.983	92

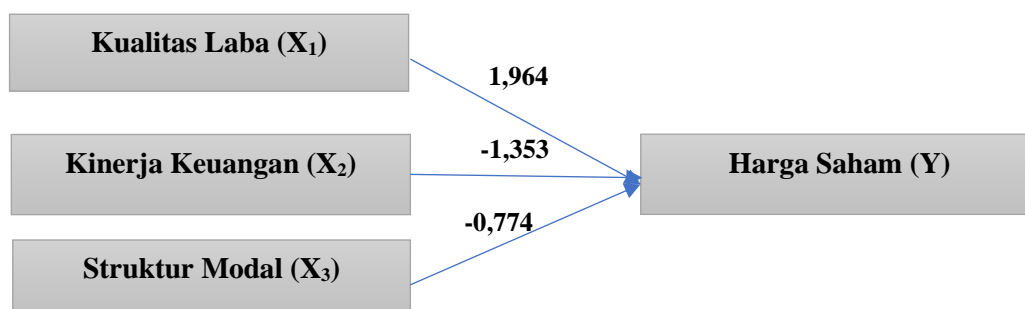
a. Dependent Variable: Harga Saham

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai nilai minimum harga saham yang diprediksi, yaitu sebesar -391.14; nilai maksimum harga saham yang diprediksi sebesar 1685.46; rata-rata harga saham diprediksi sebesar 1025.25.

Pada tabel tersebut juga dapat dilakukan uji multikolinieritas. Jika dilihat pada tabel keluaran korelasi, nilai korelasi antara

variabel harga saham, ERC, ROE, dan DER sebesar 0,983. Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas karena jumlah tersebut berada dibawah angka 1.

Secara visual, Pengaruh Kualitas Laba, Kinerja Keuangan, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham, dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2  
Pengaruh Kualitas Laba, Kinerja Keuangan, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Pengaruh Kualitas Laba terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kualitas laba (ERC) terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian En (2010) bahwa kualitas laba tidak mampu menjelaskan harga saham selama masa krisis ekonomi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa informasi laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang banyak mendapat perhatian, diantaranya salah satu studi yang menunjukkan bahwa laba memiliki kandungan informasi yang tercermin dalam harga saham. Melalui hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kualitas laba yang dimiliki

perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata belum mencerminkan harga saham.

### 5.2.2 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan (ROE) terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rani dan Diantini (2015) yang juga menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Topowijono (2018) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan teori

yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya sehingga mempengaruhi naik turunnya harga saham.

### 5.2.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal (DER) terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Binangkit dan Raharjo (2014) serta Afriano dan Nikmah (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Dalam keputusan finansial, struktur modal yang dipilih haruslah yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Ini berarti bahwa struktur modal pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata belum mengoptimalkan struktur modal yang ada sehingga belum berpengaruh terhadap harga saham yang dimilikinya.

## 6. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kualitas laba (ERC), kinerja keuangan (ROE) dan struktur modal (DER) terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Dalam hal kualitas laba, hasil penelitian ini mengindikasikan rendahnya ERC yang dimiliki oleh perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata dimana hal tersebut menyebabkan laba menjadi kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi diantaranya melakukan pembelian saham yang diterbitkan perusahaan. Kurangnya minat investor terhadap pembelian saham menyebabkan turunnya harga saham itu sendiri.

Kinerja keuangan berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka akan mendorong para investor untuk

menanamkan modalnya sehingga mempengaruhi naik turunnya harga saham. hal ini berarti bahwa perusahaan sub sector ini belum mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Hal ini mungkin disebabkan beberapa faktor salah satunya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan terpuruknya kondisi keuangan perusahaan khususnya di sektor pariwisata.

Dalam hal struktur modal, komposisi yang dipilih hendaknya komposisi yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Ini berarti bahwa struktur modal pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata blm mengoptimalkan komposisi yang ada sehingga belum berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2009. Analisis Regresi. BPFE, Yogyakarta, Indonesia.
- Agus Sartono, 2008, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat, BPFE; Yogyakarta.
- Aspriyadi. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). Jurnal.<https://ejournal.Stiepancasetia.Ac.Id/Jieb/Article/View/407>, diakses 3 Oktober 2021).
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Andi, Yogyakarta, Indonesia.
- Binangkit, Bagas, Sugeng Raharjo. 2014. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. (<https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/38>, diakses 6 Oktober 2021)
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2011. Manajemen Keuangan (Edisi ke-8). Terjemahan oleh: Soemarso. Erlangga, Jakarta, Indonesia.

- En, Tan Kwang. 2010. Pengaruh Koefisien Respon Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham dalam Masa Krisis Ekonomi di Indonesia. *Jurnal*. (<https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/258>, diakses 6 Oktober 2021).
- Hasudungan, Jonathan, Dwiatmanto, Zahroh ZA. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal*. (<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/>, diakses 6 Oktober 2021).
- Husnan, Suad, dan Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Keenam*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta, Indonesia.
- Jogiyanto, Hartono. 2015. *Pasar Efisien Secara Keputusan*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Liberty. Yogyakarta.
- Rani, Kadek Sita, Ni Nyoman Ayu Diantini. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham dalam Indeks LQ 45 Di BEI. *Jurnal*. (<https://media.neliti.com/media/publications>, diakses 1 Oktober 2021).
- Riduwan, dan Engkos Kosasih. (2012). *Cara Menggunakan dan Memahami Path Analysis*. Alfabeta. Bandung, Indonesia.
- Sarwono, Jonathan, dan Herlina Budiono. 2012. *Statistik Terapan*. Elex Media Komputindo, Jakarta, Indonesia.